

Pelatihan Pengolahan Bawang Goreng Kemasan didesa Huhak Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai

Training Processing Packed Fried Onions In Huhak Village, Pagimana District Banggai Regency

Wirnangsi D.Uno¹, Laksmyn Kadir², Syukri I.Gubali³

¹Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo,

²Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo,

³Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6, Gorontalo 96128, Indonesia

email : winaunogorontalo@gmail.com., asi_1403@ung.ac.id., syukri.gubali65@gmail.com

ABSTRACT

Community empowerment is a process in which people, especially those who lack access to development resources, are encouraged to increase their independence in developing their lives. The main superior products in Huhak Village are fish and shallots which are cultivated by farmers. The prospect of onion farming is said to be quite bright. Through this shallot processing training, apart from helping the marketing of shallot farmers, it can also reduce the unemployment rate in the area around the industry. The target is the realization of a processing and marketing system that is able to guarantee price stability and the availability of quality shallots independently. Training activities for youth cadres of Huhak village, Pagimana District, Banggai Regency, Central Sulawesi Province went smoothly and in accordance with the expected target, namely increasing public awareness about the function and role of village youth cadres in terms of seeking community agricultural products, especially in processing red onions in packaging so that these expectations can be achieved well.

Kata Kunci: *shallots, training, village cadres*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumberdaya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Produk unggulan utama di Desa Huhak adalah ikan dan bawang merah yang diusahakan petani. Prospek usaha tani bawang merah dikatakan cukup cerah. Melalui pelatihan pengolahan bawang merah ini selain akan membantu pemasaran petani bawang merah, juga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar industri tersebut. Sasarannya adalah terwujudnya system pengolahan dan pemasaran yang mampu menjamin stabilitas harga dan ketersediaan bawang merah yang bermutu secara mandiri. Kegiatan pelatihan kepada kader pemuda desa Huhak Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah berjalan lancar dan sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat tentang fungsi dan peran kader pemuda desa dalam hal mengupayakan hasil pertanian masyarakat khususnya dalam mengolah bawang merah dalam kemasan sehingga harapan tersebut bisa tercapai dengan baik.

Kata Kunci: *bawang merah, pelatihan, kader desa*

Cara Mengutip (APA Citation Style)

Uno W. D., Kadir L., Gubali S I. 2021. Pelatihan Pengolahan Bawang Goreng Kemasan didesa Huhak Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve. 1(1)1-6

Corresponding author: winaunogorontalo@gmail.com

PENDAHULUAN

Konsep pemberdayaan masyarakat di bidang sosial budaya merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan, dan penegakan nilai-nilai, gagasan, dan norma-norma, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberi kontrol terhadap perlakuan-perlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas”

Dari hasil survey lokasi, menggambarkan perihal sebagai berikut : Profil Lokasi Penerapan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus, Fluktuatifnya Harga Bawang Merah dan Nilai Jual yang Kurang, Rendahnya Kesejahteraan Petani, Efektivitas Strategi Pengembangan Usaha Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat. Hal ini memberikan penggambaran bahwa adanya pemberian pelatihan pengolahan bawang goreng kemasan perlu dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumberdaya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses(Suhendra, 2006).

Sebagaimana produk pertanian pada umumnya, bawang merah memiliki karakteristik yang spesifik yaitu : Seasonibel, yaitu diproduksi musiman; Perishabel, yaitu mudah busuk dan rusak; Bulky, menyita ruang; Voluminous, yaitu membutuhkan ruang atau tempat yang cukup besar; diproduksi di daerah sentra produksi yang memiliki kesesuaian agroklimat. Dari sisi permintaan, kebutuhan akan bawang merah oleh masyarakat berlangsung sepanjang tahun dan permintaan tersebar merata di seluruh wilayah di Indonesia.

Desa Huhak memiliki luas kurang lebih 3,56 Km² . Kondisi geografis Desa Huhak memiliki ketinggian kurang lebih 50 m dari permukaan laut. Produk unggulan utama di Desa Huhak adalah adalah ikan dan bawang merah yang diusahakan petani. Prospek usaha tani bawang merah dikatakan cukup cerah.

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian yang berhubungan dengan bagaimana bisa memanfaatkan bawang merah dengan baik agar bisa terkelola dengan baik. Melalui pelatihan pengolahan bawang merah ini selain akan membantu pemasaran petani bawang merah, juga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar industri tersebut. Sasarannya adalah terwujudnya system pengolahan dan pemasaran yang mampu menjamin stabilitas harga dan ketersediaan bawang merah yang bermutu secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan orang dewasa oleh DPL dan dibantu oleh mahasiswa yang sudah dibekali keterampilan terlebih dahulu. Kegiatan pelatihan ini dirancang sedemikian rupa, dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan, pemahaman dan karakteristik peserta pelatihan, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, menarik, serta menggunakan prinsip Pendidikan Orang Dewasa (POD).

Kegiatan ini akan dilakukan di balai Desa. Dalam kegiatan ini akan melibatkan 20 masyarakat khususnya pemuda dan pemudi yang sudah merupakan kader atau masih akan

dijadikan kader desa oleh pihak desa. Diharapkan peserta mempunyai kemauan dan kemampuan dalam mengikuti pelatihan tersebut.

Realisasi kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian pada Kelompok Wanita Desa Huhak Kec. Pagimana terdiri dari 7 kegiatan yang terdiri dari :

- 1) Survey lokasi tempat kegiatan pengabdian masyarakat ;
- 2) Sosialisasi program kepada Kelompok ;
- 3) Materi kegiatan : Budidaya Bawang merah dan Prospek Tanaman Bawang merah ;
- 4) Pembuatan desain spanduk dan label produk bawang merah goreng dan pasta bawang merah;
- 5) Materi Kegiatan : Pemasangan alat potong/ pengiris bawang, Pemutaran video penggunaan alat pengiris serba guna, dan Tutorial penggunaan alat iris serba guna;
- 6) Materi Kegiatan : Peran, manfaat dan jenis alat dan bahan pengemasan (packing), dan Demonstrasi pengemasan (packing) produk;
- 7) Materi Kegiatan : Praktek pembuatan bawang merah goreng, Pemasangan Label produk, Pengemasan (packing) produk bawang merah goreng, dan Penyerahan alat pengiris bawang kepada semua anggota kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat

Sasaran Program pengabdian ini melibatkan kader pemuda desa Huhak Kec, Pagimana Kab. Banggai Profil kader pemuda desa ini adalah sebagai berikut: kader pemuda desa berjumlah 20 orang anggota yang seluruhnya berdomisili di Huhak Kec, Pagimana Kab. Banggai. Tingkat pendidikan para kader adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan kelompok mulai dari SD sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya (Sekolah Menengah Kejuruan/ SMK), namun rata-ratanya masih SMP (Sekolah Menengah Pertama). Rata-rata kehadiran peserta pada semua kegiatan program adalah 18 orang (90%), hal ini menandakan bahwa antusiasme anggota kader desa dalam kegiatan pengabdian ini sangat tinggi karena kegiatan ini dirasakan sangat inspiratif dan memotivasi mereka untuk membuat suatu usaha.



Gambar 1. Sosialisasi dan FGD Kegiatan

Sosialisasi program, tim pelaksana langsung ke kepala desa dan stakeholder terkait dan menjelaskan tentang tujuan program pengabdian dan hasil yang akan dicapai. Pelaksanaan FGD dilakukan di kantor Desa Huhak Kec. Pagimana untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh petani bawang merah serta apa keinginan kader desa untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan serta penentuan tanggal setiap kegiatan. Saat program kegiatan pengabdian berlangsung terlihat antusiasme peserta serta respon yang sangat baik terhadap setiap kegiatan, hal ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta/ tingkat

partisipasi peserta yang sangat baik yaitu rata-rata di hadiri oleh 17 - 20 orang peserta (rata-rata 88,75%) dari 20 orang secara keseluruhan. Peserta yang tidak sempat hadir semata-mata disebabkan adanya kegiatan penting yang tidak bisa ditinggalkan yang kebetulan bersamaan dengan jadwal kegiatan program. Jumlah peserta yang hadir pada setiap kegiatan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel : Kegiatan Pelatihan Pengolahan Bawang Merah Kemasan

No	Bentuk Kegiatan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1.	Survey lokasi tempat kegiatan pengabdian	20 orang	100
2.	Sosialisasi kegiatan program kepada kader	20 orang	100
3.	Materi Kegiatan : - Budidaya Bawang merah - Prospek Tanaman Bawang	20 orang	95
4.	Pembuatan desain spanduk dan label produk bawang merah goreng	Tim Pengabdian	100
5.	Materi Kegiatan : - Pemasangan alat potong/ pengiris bawang - Pemutaran video penggunaan alat pengiris serba guna - Tutorial penggunaan alat iris serba guna	18 orang	85
6.	Materi Kegiatan : - Peran, manfaat dan jenis alat dan bahan pengemasan (packing) - Demonstrasi pengemasan (packing) produk	16 orang	75
7.	Materi Kegiatan : - Praktek pembuatan bawang merah goreng - Pemasangan Label produk - Pengemasan (packing) produk bawang merah goreng - Penyerahan alat pengiris bawang kepada semua anggota	19 orang	90

Tingkat Kemampuan Peserta

Hasil observasi selama kegiatan program pengabdian ini berlangsung, menunjukkan hal yang sangat positif terhadap perilaku peserta terhadap seluruh kegiatan program. Hal paling nyata terlihat pada saat praktek pembuatan bawang merah goreng, dimana setiap peserta yang akhirnya sangat mahir menggunakan alat pengiris bawang dan berlomba-lomba memperlihatkan hasil irisan bawang yang sangat ideal (tidak terlalu tipis maupun terlalu tebal). Hal ini terlihat juga pada saat pemasangan label dan pengemasan, dimana setiap peserta bergantian melakukannya dan memperlihatkan hasil yang sangat memadai, walaupun pada awalnya harus mengulangi beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang baik. Hasil pencapaian tingkat kemampuan semua peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung di mulai pada tahap mengetahui, memahami, pandai, dan terampil (tingkat aplikasi). Hal ini berarti pelaksanaan kegiatan program pengabdian ini memberikan pengetahuan yang baru dalam hal IPTEK peralatan pengiris bawang yang memberikan hasil dengan kualitas yang sangat baik (signifikan) dalam menghasilkan bawang yang sangat mempengaruhi hasil produk yang dihasilkan di banding pada saat sebelum menggunakan alat ini. Dalam hal ini peserta hanya menggunakan pisau untuk mengiris dengan kualitas hasil yang sangat tidak memadai.



Gambar 2. Proses pengolahan dan pengemasan Bawang Merah

Evaluasi Kegiatan Kegiatan

FGD Pemuda kader desa, menyepakati pengembangan usaha Bawang merah goreng sebagai peluang usaha, melihat potensi bahan baku komoditi bawang merah ini sangat banyak di daerah ini. Hasil evaluasi terhadap program kegiatan pengabdian ini telah memberikan IPTEK baru yaitu alat pengiris bawang merah praktis dengan kualitas hasil yang sangat baik. Hal ini juga telah memberikan pengetahuan maupun keterampilan kepada para peserta dalam menghasilkan bawang merah goreng yang berkualitas. Disamping itu, tutorial dan demonstrasi pembuatan label dan pengepakan produk telah melengkapi kegiatan untuk mendapatkan hasil produk yang sangat menarik dan dapat meningkatkan nilai jualnya karena kualitas dan keindahan tampilannya.

Program Pengabdian ini telah berhasil memberikan keterampilan pembuatan bawang merah goreng, sekaligus membuat label usaha dan pengepakan yang memadai serta cara pemasaran yang baik. Pengembangan usaha ini dapat dikalangan ibu rumah tangga memerlukan dukungan pengembangan iklim usaha dan permodalan dari pemerintah setempat. Semangat mengembangkan usaha ini pada kalangan ibu rumah tangga perlu terus dikembangkan melalui pembinaan dan pendampingan/inkubasi serta pengembangan kemitraan untuk dapat lebih memperluas pasar.

Peningkatan pendapatan kader pemuda desa ini merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam program pengabdian ini. Iptek yang telah diberikan telah dapat membuat kader ini menjadi terampil dalam menghasilkan bawang merah goreng dengan kualitas yang mumpuni. Permasalahan yang dihadapi adalah kualitas bahan baku bawang merah yang kebanyakan masih kecil-kecil. Hal ini disebabkan karena panen bawang yang terlalu cepat dilakukan dan penggunaan teknologi budidaya yang masih sangat sederhana. Hal ini menjadi hambatan yang serius dalam usaha untuk pengembangan usaha ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu dukungan pemerintah dalam hal ini para penyuluh pertanian, diharapkan peran sertanya dalam membimbing petani baik dalam hal budidaya yang baik serta dalam hal kegiatan waktu panen komoditas ini. Hambatan dalam penyediaan modal usaha, mitra usaha serta pengembangan usaha yang sustainable perlu menjadi perhatian pemerintah sebagai pengambil keputusan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kepada kader pemuda desa Huhak Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah berjalan lancar dan sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat tentang fungsi dan peran kader pemuda desa dalam hal mengupayakan hasil pertanian masyarakat khususnya dalam

mengolah bawang merah dalam kemasan sehingga harapan tersebut bisa tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada LPPMUNG yang telah memberi dukungan dan pengabdian kepada masyarakat PNBP BLU Tahun 2021. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah dan masyarakat Desa Tombang Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah yang telah mendukung suksesnya program KKN Tematik Desa Membangun Periode II.

DAFTAR PUSTAKA

- Christie, 2005. *Aspek Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Dako, S., Laya, N. K., Ischak, N. I., Yusuf, F. M., Djafar, F. H., & Daima, S. (2020). Implementasi Konservasi Kelelawar Berkelanjutan Di Desa Olibu Provinsi Gorontalo. *Abdi Insani*, 7(1), 9-13.
- Dako, S., Laya, N. K., Ischak, N. I., Fathan, S., & Datau, F. (2021). PENGELOLAAN KONSERVASI KELELAWAR DIMASA PANDEMI COVID 19. *Abdi Insani*, 8(2), 216-222.
- Dako, S., Laya, N. K., Ischak, N. I., & Yusuf, F. M. (2021). MIST NET DAN TEKNIK PENANGKAPAN KELELAWAR. *Dharmakarya*, 10(1), 62-66.
- Direktorat Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2006. Road Map Pasca Panen, Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Bawang. Jakarta
- Kementan, 2012. Nilai Tambah Dari Olahan Bawang Merah.
- KOMPAK. (2020). *Studi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Universitas Membangun Desa (UMD)*.
- Laya, N. K., Dako, S., Datau, F., Fathan, S., Sampow, S., & Baderan, I. (2021). Penerapan Pengawasan Konservasi Satwa Kelelawar Secara Mandiri. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3), 607-618.
- Mardikanto, T & P. Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- NN. (2018). Menristekdikti: *Mahasiswa KKN adalah Agen Perubahan Masyarakat*. <https://www.ristekbrin.go.id/kabar/menristekdikti-mahasiswa-kkn-adalah-agen-perubahan-masyarakat>
- Taufik Yasin, 2013. Diskusi Bawang Merah. <http://agritusi.com/archives/458> diakses 20 Maret 2013